



PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIK DAN PEMBELAJARAN MENUJU MADRASAH YANG UNGGGUL DAN BERKELANJUTAN

(IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION AND LEARNING TOWARDS EXCELLENT AND SUSTAINABLE OF MADRASAH)

Kiki Septaria¹, Miftahus Sholihin², Abdul Kholiq³, Erna Hayati⁴,
Vanesta Ikhsana Putri Maulana⁵

¹Prodi Pendidikan IPA, Universitas Islam Lamongan

^{2,5}Prodi Teknik Informatika, Universitas Islam Lamongan

³Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Lamongan

⁴Prodi Akuntansi, Universitas Islam Lamongan

Jl. Veteran No. 53 A, Lamongan

¹kikiseptaria@unisla.ac.id

²miftahus.sholihin@unisla.ac.id

³abdul.kholeq@gmail.com

⁴ernahayati@unisla.ac.id

ABSTRAK

Kualitas madrasah umumnya lebih rendah daripada sekolah negeri baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama atau atas, namun hasil penelitian bahwa kualitas sebuah instansi dapat diukur dengan kualitas pembelajaran di kelas. Kualitas pembelajaran memiliki 2 indikator yang diukur yaitu keterampilan guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran dan pedagogi yang dimiliki guru. Tujuan kegiatan pengabdian ini merupakan mengukur kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan (MI Murni) dan mengoptimalkan kelemahan yang diperoleh. Metode yang digunakan dalam pengabdian yaitu FGD, pengembangan instrumen, validasi, observasi awal, workshop dan observasi akhir. Hasil kegiatan pengabdian ini yaitu meningkatnya keterampilan perencanaan guru pada perancangan proses pembelajaran setelah diukur dengan N-Gain, peningkatan keterampilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan kriteria sedang, peningkatan kategori sedang dalam keterampilan evaluasi pembelajaran dan peningkatan dengan kategori sedang pada pengetahuan guru secara pedagogi. Kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas sehingga kualitas madrasah mampu meningkat secara kelembagaan. Rencana selanjutnya pada kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pembelajaran al-qur'an dan tahfidz yang diajarkan pada madrasah.

Kata Kunci: Kualitas Pembelajaran, Pedagogi guru, Evaluasi pembelajaran

ABSTRACT

The quality of madrasah is generally lower than that of public schools, be it elementary, junior or senior high schools, but the results of the research show that the quality of an institution can be measured by the quality of learning in the classroom. The quality of learning has 2 indicators that are measured, namely the skills of teachers in planning, implementing, evaluating learning and teacher pedagogy. The purpose of this service activity is to measure the quality of learning at Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan (MI Murni) and optimize the weaknesses that are obtained. The method

used in the service is FGD, instrument development, validation, initial observation, workshop and final observation. The results of this service were increased teacher planning skills in the design of the catch-up process after being measured by N-Gain, increased skills in implementing learning activities with moderate criteria, moderate category improvement in learning evaluation skills and moderate category improvement in pedagogical teacher knowledge. This service activity is able to improve the quality of learning in the classroom so that the quality of madrasas can increase institutionally. The next plan for this service activity is to increase the learning of al-quran and tahfidz taught in madrasas.

keywords: Quality of Learning, Teacher Pedagogy, Evaluation of learning.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan yang baik merupakan hak bagi setiap warga negara Indonesia baik dijenjang dasar sampai jenjang perguruan tinggi (Adha, Gordinsona, Ulfatin, & Supriyanto, 2019; Syah, 2020). Kualitas pendidikan di setiap daerah dimungkinkan sangat berbeda bahkan di setiap instansi pendidikan dimungkinkan memiliki kualitas yang jauh berbeda meskipun terletak pada daerah yang sama bahkan berdekatan (Rahmawati & Suryadi, 2019). Pengukuran kualitas pendidikan di Indonesia yang dilakukan oleh pemerintah hanya dilakukan selama 5 tahun sekali bahkan dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang terbaru, penilaian kualitas pendidikan bisa langsung diperpanjang untuk kriteria kualitas instansi pendidikan tanpa adanya pengukuran ulang (Adha, Supriyanto, & Timan, 2019). Pengukuran kualitas instansi pendidikan oleh pemerintah lebih umum disebut dengan akreditasi, dengan sasaran instansi pendidikan di setiap jenjang pendidikan (Setiawati, 2020).

Pada jenjang pendidikan tinggi, kualitas layanan pendidikan mampu diukur dan dikelola dengan baik melalui lembaga penjaminan mutu, namun pada sekolah menengah atas, menengah pertama bahkan pendidikan dasar tidak memiliki lembaga penjaminan mutu untuk mengukur kualitas instansi secara berkala dan berkelanjutan (Haryono, Budiyo, Istarini, Wardi, & Ardiantoro, 2019). Salah satu instansi pendidikan yang belum memiliki unit penjaminan mutu adalah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan atau yang lebih terkenal dengan nama MI Murni Lamongan. MI Murni merupakan salah satu instansi pendidikan dasar yang terletak di daerah lamongan kota dengan berbasis Fullday School dan menjadi salah satu sekolah favorit yang dituju oleh calon siswa dengan fakta bahwa jumlah siswa pada MI Murni lebih dari 1000 siswa.

Melihat banyaknya data jumlah siswa yang ada di sekolah MI Murni, diperlukan manajemen dan perbaikan mutu di setiap bidang dan yang paling penting adalah mutu pelayanan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang mengajar. Berdasarkan hasil

observasi, wawancara dan diskusi pada tanggal 2 januari 2021 dengan pihak MI Murni yang diwakili oleh kepala sekolah didapatkan beberapa kondisi yang bertolak belakang dengan harapan pelayanan dan mutu sekolah seperti (1) belum pernah dilakukannya supervisi terhadap pendidik yang mengajar di kelas baik keterampilan mengajar maupun pengetahuan pedagogi pendidik, (2) belum adanya dokumen standarisasi pendidik yang dimiliki oleh sekolah, (3) belum adanya unit penjaminan mutu untuk melakukan pemantauan dan upaya peningkatan mutu pembelajaran disekolah, dan (5) belum memiliki rekomendasi atau catatan aspek yang perlu diperbaiki dari sistem dan pelaku pembelajaran. Layanan pendidikan berupa pembelajaran yang memiliki kualitas baik tidak hanya menjadi pilihan calon siswa maupun calon wali murid menjadi alasan utama pemilihan instansi sekolah (Awaludin, 2017) . Orang tua cenderung memilih sekolah dengan pelayanan guru dan administrasi yang baik dan transparan serta orang tua diberikan kesempatan untuk mengajukan rekomendasi yang relevan guna memperbaiki pelayanan pada sekolah (Puspitasari, 2017).

Kemampuan seorang pendidik sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran, hal ini karena pendidik merupakan perancang, pelaksana dan evaluator pembelajaran sekaligus. Pendidik akan merancang sebaik mungkin sebuah pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang diampu sehingga mampu menetapkan tujuan pembelajaran untuk mengoptimalkan kemampuan siswa (Agus Supandi, Sara Sahrazad, Arief Nugroho Wibowo, & Sigit Widiyanto, 2019). Perancangan pembelajaran oleh pendidik dapat melalui perancangan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran dan sumber belajar siswa. Selain itu, pendidik juga melaksanakan pembelajaran yang telah dirancang dengan peran sebagai fasilitator, bukan sebagai sumber belajar utama yang diserap oleh siswa (Budiono & Abdurrohman, 2020). Pembelajaran yang dilaksanakan diharapkan menarik perhatian, menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Pendidik juga berperan sebagai evaluator atau penilai pembelajaran serta penilai kemampuan siswa pada saat dan setelah pelaksanaan pembelajaran. Penilaian kemampuan siswa merupakan penilaian kognitif, efektif dan psikomotorik siswa. Oleh sebab itu, mutu pelayanan pendidikan khususnya pada pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan pedagogi pendidik pada sebuah instansi perlu diukur, dievaluasi dan dilakukan tindak lanjut untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Sangat terbatas pilihan sekolah yang memiliki manajemen pengelolaan dan pengontrolan mutu yang transparan dan efisien, sehingga perlu gugus dalam organisasi sekolah dan mitra dari luar sekolah untuk mengetahui kualitas

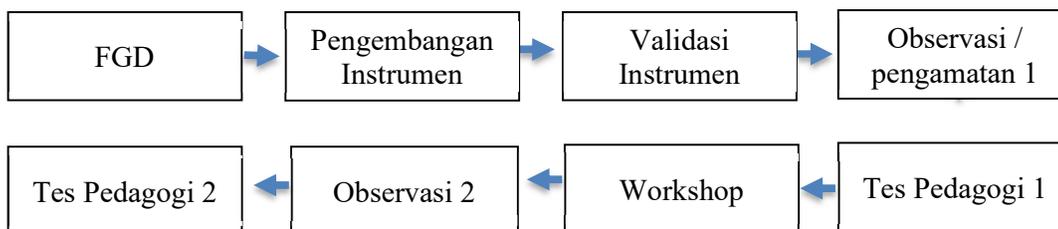
pelayanan pendidikan dan membuat rekomendasi untuk perbaikan (Fitrah, 2017; Dewi, 2019).

Hasil observasi dokumen dan wawancara pada MI Murni pada tanggal 02 februari 2021 yang diwakili oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum menyampaikan bahwa pengukuran kemampuan mengajar guru kepada siswa 100% belum pernah dilaksanakan, pengisian supervisi yang dibutuhkan dalam pembelajaran dilaksanakan sebagai formalitas kebutuhan akreditasi. Pengukuran pedagogi pendidik juga 100% belum pernah dilakukan. Pengukuran mutu pembelajaran dan kualitas guru yang menjadi tolok ukur kualitas atau mutu pembelajaran belum pernah diketahui karena belum pernah diukur. Berdasarkan hasil observasi pihak sekolah mengajak mitra dengan tim peneliti untuk mengukur kemampuan mengajar dan kemampuan pedagogi pendidik. Hasil analisis SWOT tim peneliti terhadap MI Murni memiliki kekuatan yaitu lokasi sekolah yang strategis, memiliki pendidik yang banyak, memiliki siswa dengan jumlah yang banyak, memiliki kemauan untuk memperbaiki mutu pendidikan dan pembelajaran. Kelemahan yang diperoleh dari analisis yaitu belum adanya tim penjaminan mutu pembelajaran.

Hasil analisis peluang MI Murni yaitu tenaga pendidik yang mudah didapat karena berada dekat di lingkungan kampus yaitu Universitas Islam Lamongan, serta analisis ancaman yaitu sekolah dasar atau madrasah di lamongan berjumlah lebih dari 250 sekolah sehingga tingkat persaingan tinggi. Berdasarkan hasil analisis SWOT, observasi dan wawancara di lingkungan MI Murni, sangat diperlukan pengukuran dan analisis kemampuan pengajaran dan pedagogi pendidik sebagai sumber utama masukan atau saran peningkatan mutu pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dengan tahapan berikut ini:



Metode yang digunakan dapat diuraikan menjadi beberapa tahap berikut ini:

1. FGD

Kegiatan ini dilakukan dengan cara diskusi dengan mitra yaitu MI Murni Lamongan terkait analisis kondisi sekolah, permasalahan yang dihadapi dan mencari solusi bersama. Sekolah mengalami permasalahan di bidang akademik dengan belum pernah mengukur kualitas pembelajaran guru yang merupakan elemen terpenting dalam sebuah instansi pendidikan. Permasalahan ini kemudian menemukan solusi dengan diadakannya evaluasi kualitas pembelajaran bagi setiap guru yang mengajar di MI Murni. Selain permasalahan, hasil analisis kondisi MI Murni juga telah dilakukan dengan hasil yang sesuai dengan hasil analisis SWOT pada bagian pendahuluan. Terdapat 46 guru matapelajaran sekaligus guru kelas yang menjadi subyek pengukuran kualitas pembelajaran.

2. Pengembangan Instrumen

Instrumen evaluasi dikembangkan dengan mengikuti model pengembangan Borg & Gall. Terdapat dua instrumen yang dikembangkan yaitu instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dan instrumen pengetahuan pedagogi guru. Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru diukur menggunakan tiga indikator yaitu (1) perencanaan proses pembelajaran (O1) yang terdapat 7 penilaian, (2) pelaksanaan kegiatan pembelajaran (O2) yang terdapat 26 penilaian, dan (3) evaluasi pembelajaran (O3) yang terdapat 5 penilaian (Indrianto & Nurul Fatmawati, 2020). Pada instrumen pedagogi memiliki 7 indikator penilaian yaitu (1) Menguasai karakteristik peserta didik (P1), (2) Pengembangan kurikulum (P2), (3) Penilaian dan evaluasi (P3), (4) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik (P4), (5) Kegiatan pembelajaran yang mendidik (P5), (6) Pengembangan potensi peserta didik (P6), dan (7) Komunikasi dengan peserta didik (P7) (Andini & Supardi, 2018; Septaria, 2019; Suntari, 2020). Terdapat 20 soal pilihan ganda untuk mengukur 7 indikator pedagogi guru.

Tabel 1. Instrumen observasi

Indikator penilaian	No	Pernyataan
Perencanaan Proses Pembelajaran (O1)	1	Guru memiliki silabus dan RPP sebagai pedoman pelajaran selama satu semester
	2	Guru berpenampilan rapi ketika di sekolah.
	3	Guru memeriksa kondisi siswa sebelum pelajaran dimulai dengan mengucapkan salam.
	4	Guru mengatur posisi tempat duduk siswa sebelum pembelajaran dimulai.
	5	Guru menggunakan media belajar ketika memberi pelajaran. Contohnya: LCD, papan tulis, dll.
	6	Guru menggunakan buku rujukan sesuai dengan keperluan siswa. Contohnya: LKS, Buku Paket, dll.
	7	Guru membuat bahan belajar secara sistematis

Indikator penilaian	No	Pernyataan
Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran (O2)	1	Guru mengajar di kelas dengan tepat waktu
	2	Guru memberikan motivasi kepada siswa.
	3	Guru memberikan pre-test sebelum memulai pelajaran.
	4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
	5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan.
	6	Guru mengoreksi tugas siswa.
	7	Guru menggunakan bahan ajar pada saat pembelajaran
	8	Guru menggunakan buku sesuai dengan materi pelajaran.
	9	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP).
	10	Guru menanggapi pertanyaan siswa.
	11	Guru mampu menarik perhatian siswa.
	12	Guru menggunakan metode belajar yang bervariasi/inovatif
	13	Guru bersemangat mengajari siswa yang kurang paham.
	14	Guru bersuara jelas dalam menerangkan materi pelajaran.
	15	Guru selalu bersemangat ketika memulai pelajaran.
	16	Guru bersemangat ketika ada siswa yang hendak bertanya.
	17	Guru melibatkan siswa dalam menggunakan media belajar.
	18	Guru mengajar tidak membosankan.
	19	Guru memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan pelajaran.
	20	Guru mampu meningkatkan perhatian dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran.
	21	Guru menguasai bahan pelajaran sehingga dalam menjelaskan dan memberikan contoh sangat mudah dipahami.
	22	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
	23	Guru menggunakan strategi yang tepat dan menyenangkan dalam memberikan pelajaran.
	24	Guru mampu membuat siswa mengikuti pelajaran secara patuh dan disiplin.
	25	Guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik.
	26	Guru menutup pelajaran dengan salam.
Evaluasi Pembelajaran (O3)	1	Guru menetapkan KKM untuk pelajaran.
	2	Guru menyusun kisi-kisi soal sebelum diujikan.
	3	Guru melakukan remedial bagi yang nilainya kurang dari KKM.
	4	Guru memberikan kisi-kisi soal yang akan diujikan.
	5	Guru memberikan feed-back terhadap jawaban siswa dari soal

3. Validasi instrumen

Instrumen pengukuran kualitas pembelajaran dan pedagogi guru yang telah dikembangkan dan disusun selanjutnya dilakukan validasi menggunakan skala Likert kepada 2 ahli pendidikan dan kepala sekolah MI Murni. Hasil pengukuran validasi kemudian dikategorikan menggunakan kategori yang diadaptasi dari Septaria, 2020. Hasil validasi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Validasi Instrumen

Aspek	Hasil validasi Ahli			Rata-rata skor validasi	Kategori
	P1	P2	KS		
A. Pelaksanaan Pembelajaran					
1. O1	4.00	3.00	4.00	3.67	Sangat Valid
2. O2	4.00	4.00	3.00	3.67	Sangat Valid
3. O3	3.00	4.00	4.00	3.67	Sangat Valid

B. Pedagogi guru					
1. P1	4.00	3.00	4.00	3.67	Sangat Valid
2. P2	4.00	3.00	3.00	3.33	Sangat Valid
3. P3	3.00	4.00	4.00	3.67	Sangat Valid
4. P4	3.00	4.00	4.00	3.67	Sangat Valid
5. P5	3.00	4.00	4.00	3.67	Sangat Valid
6. P6	4.00	4.00	4.00	4.00	Sangat Valid
7. P7	4.00	4.00	4.00	4.00	Sangat Valid
Jumlah	3.60	3.70	3.80	3.7	Sangat Valid
Persentase	90.0%	92.5%	95.0%	92.5%	Sangat Valid

Keterangan: P1= pendidikan 1, P2= Pendidikan 2, KS = Kepala sekolah

Berdasarkan hasil validasi (Tabel 2) diperoleh hasil instrumen yang dikembangkan valid dan layak digunakan untuk pengukuran kualitas pembelajaran dan pedagogi guru di MI Murni.

4. Pelaksanaan observasi dan pengukuran pedagogi awal

Observasi awak guru dilaksanakan pada tanggal 01 – 08 Maret 2021. Pelaksanaan observasi dilaksanakan oleh 2 pengamat pada setiap guru yang melakukan pembelajaran dalam kelas. Skala pengukuran menggunakan skala Likert rentang 1 sampai 4 dan selanjutnya hasil pengamatan oleh pengamat kemudian dirata-rata untuk mengetahui kualitas pembelajaran guru. Proses observasi mengikuti protocol kesehatan yang ketat oleh seluruh elemen kegiatan seperti guru, pengamat, dan siswa yang menggunakan masker, faceshield, menjaga jarak, dan mencuci tangan.

Pengukuran pedagogi guru dilakukan dengan pemberian tes yang menggunakan platform google form. Terdapat 20 soal yang digunakan untuk mengukur indikator dan dimana setiap soal memiliki nilai 5, sehingga skor maksimal yang dapat diperoleh guru yaitu 100. Terdapat 2 jenis soal yang digunakan dan soal serta pilihan jawaban yang diacak untuk mengukur kualitas kognitif pada indikator yang sama.

5. Workshop dan pendampingan

Pelaksanaan workshop dilakukan pada tanggal 16-18 Maret 2021 dengan fokus workshop yaitu penyusunan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, instrumen penilaian pembelajaran dan pengembangan bahan ajar. Terdapat 3 pemateri yang memberikan workshop dan pendampingan kegiatan.

6. Pelaksanaan observasi akhir

Pengukuran observasi akhir dilakukan pada saat tahun ajaran baru telah dilaksanakan 09 - 16 April 2021. Pelaksanaan observasi akhir menggunakan 2 pengamat pada setiap guru dan hasilnya akan dirata-rata untuk mengetahui kualitas pembelajaran. Pengukuran pedagogi guru dilakukan dengan pemberian tes yang menggunakan platform google form. Terdapat 20 soal yang digunakan untuk mengukur indikator dan dimana setiap soal

memiliki nilai 5, sehingga skor maksimal yang dapat diperoleh guru yaitu 100. Terdapat 2 jenis soal yang digunakan dan soal serta pilihan jawaban yang diacak untuk mengukur kualitas kognitif pada indikator yang sama.

Pada hasil pelaksanaan observasi awal dan observasi akhir oleh pengamat akan dibandingkan dan diukur untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran menggunakan teknik N-Gain. Hasil pengukuran N-Gain akan diproses mejadi laporan yang diserahkan kepada pihak sekolah dan menjadi saran peningkatan kualitas pembelajaran di MI Muni.

HASIL DAN PEMBAHASAN

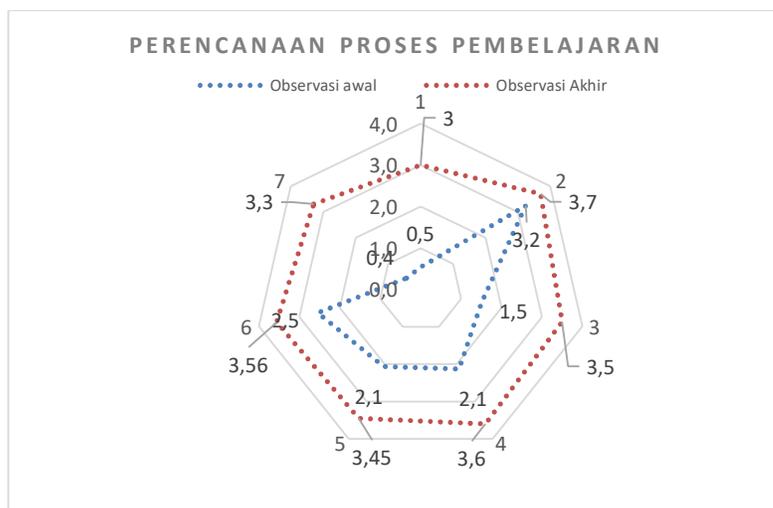
Pengamatan proses pembelajaran dan pedagogi guru yang telah diukur dapat dilihat pada gambar berikut ini:

A. Hasil observasi kualitas pembelajaran

Terdapat 3 indikator penilaian pada observasi kualitas pembelajaran yaitu:

1. Perencanaan proses pembelajaran

Hasil pengukuran perencanaan proses pembelajaran pada guru MI Murni pada observasi awal dan akhir dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Hasil pengukuran perencanaan pembelajaran

Rata-rata hasil pelaksanaan observasi awal sebesar 1.80 sedangkan pada observasi akhir sebesar 3.44. Pengukuran peningkatan menggunakan N-gain dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil N-gain Perencanaan proses pembelajaran

No. Pernyataan	N-Gain	Kriteria	No. Pernyataan	N-Gain	Kriteria
1	0.7	Sedang	5	0.7	Sedang
2	0.6	Sedang	6	0.7	Sedang

3	0.8	Tinggi	7	0.8	Tinggi
4	0.8	Tinggi	Rata-rata	0.7	Sedang

Perangkat pembelajaran wajib dibuat dan dikembangkan oleh setiap guru yang mengajar pada sebuah kelas. Guru tidak akan dapat melaksanakan pembelajaran harus sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat pada setiap pertemuan. Pemenuhan silabus dan RPP sangat penting dan wajib dimiliki oleh guru (Awaludin, 2017). Guru membuat rencana pembelajaran yang akan diimplementasikan. Media dan sumber pembelajaran perlu dipersiapkan untuk menunjang dan mengoptimalkan pembelajaran yang digunakan (Anggranei, 2020).

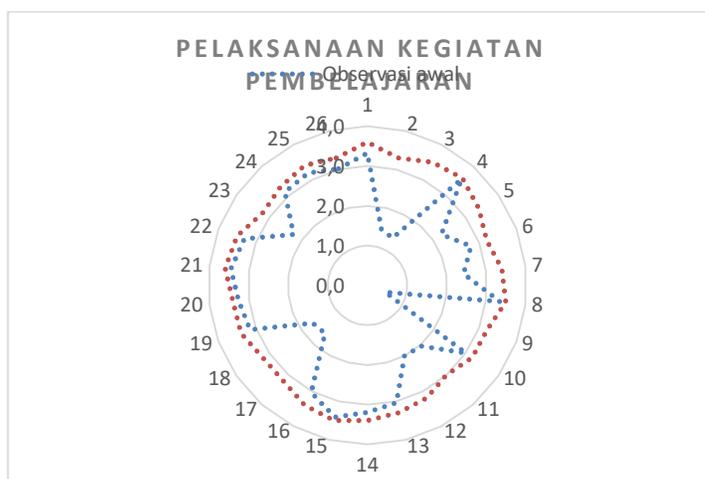
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

. Hasil perhitungan N-gain dapat disajikan pada tabel 4 berikut ini

Tabel 4. Hasil N-gain Perencanaan proses pembelajaran

No. Pernyataan	N-Gain	Kriteria	No. Pernyataan	N-Gain	Kriteria
1	0.4	Sedang	14	0.3	Sedang
2	0.7	Sedang	15	0.1	Rendah
3	0.8	Tinggi	16	0.4	Sedang
4	0.1	Rendah	17	0.7	Sedang
5	0.7	Sedang	18	0.7	Sedang
6	0.3	Sedang	19	0.3	Sedang
7	0.6	Sedang	20	0.2	Rendah
8	0.2	Rendah	21	0.3	Sedang
9	0.8	Tinggi	22	0.3	Sedang
10	0.2	Rendah	23	0.5	Sedang
11	0.5	Sedang	24	0.2	Rendah
12	0.6	Sedang	25	0.3	Sedang
13	0.3	Sedang	26	0.3	Sedang
Ratarata				0.4	Sedang

Hasil observasi awal dan akhir pada indikator pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat disajikan melalui gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Hasil pengukuran pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Berdasarkan analisis hasil observasi awal dan akhir, diperoleh rata-rata penilaian berturut-turut adalah 2.4 dan 3.35. Peningkatan dengan kriteria sedang juga diperoleh pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil analisis N-Gain. Pembelajaran dirancang sebaik mungkin oleh guru dan diimplementasikan semaksimal mungkin (Indrianto & Nurul Fatmawati, 2020). Ketepatan waktu pembelajaran membuktikan kedisiplinan guru dalam mengajar dan sebagai contoh disiplin bagi siswa (Wahyono, Husamah, & Budi, 2020). Guru pada proses pembelajaran harus merancang sebuah pembelajaran menggunakan model, metode dan strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa membuat belajar bermakna pada setiap pembelajaran (Junedi, Mahuda, & Kusuma, 2020). Topik pada setiap pembelajaran juga perlu dikaitkan pada kehidupan sehari-hari atau yang berinteraksi langsung dengan siswa untuk pembelajaran yang bermakna (Setiawati, 2020).

Sebuah pembelajaran sebaiknya diawali dengan pemberian pre-tes untuk mengukur pemahaman awal siswa sebelum mendapatkan pembelajaran dan pada saat akhir pembelajaran diberikan post-tes untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa setelah menerima pembelajaran dari guru. Pembelajaran yang dirancang tidak membosankan sangat berpengaruh pada penyerapan materi yang diperoleh pada siswa (Febliza & Fauziah, 2020). Penggunaan intonasi suara yang baik juga mendukung terciptanya pembelajaran yang kondusif, selain gestur guru seperti motivasi dan semangat mengajar (Agus Supandi et al., 2019).

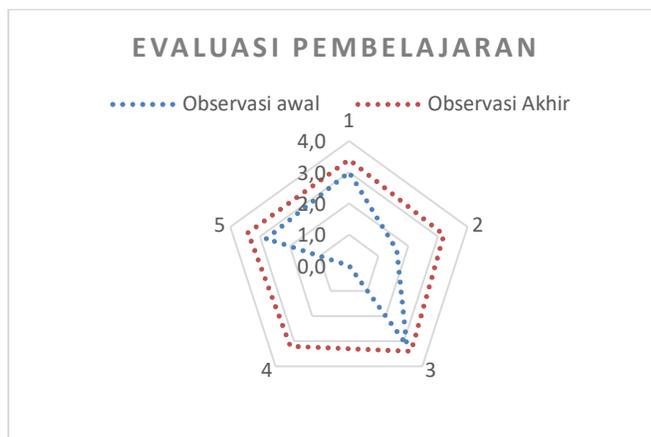
3. Evaluasi Pembelajaran

Indikator evaluasi pembelajaran yang diobservasi pada 46 guru di MI Murni dianalisis menggunakan N-gain dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil N-gain Perencanaan proses pembelajaran

No. Pernyataan	N-Gain	Kriteria		N-Gain	Kriteria
1	0.4	Sedang			
2	0.7	Sedang			
3	0.3	Sedang	Rata-rata	0.5	Sedang
4	0.8	Tinggi			
5	0.5	Sedang			

Hasil observasi oleh pengamat pada indikator evaluasi pembelajaran pada 46 guru MI Murni dapat disajikan pada gambar 3 berikut ini:



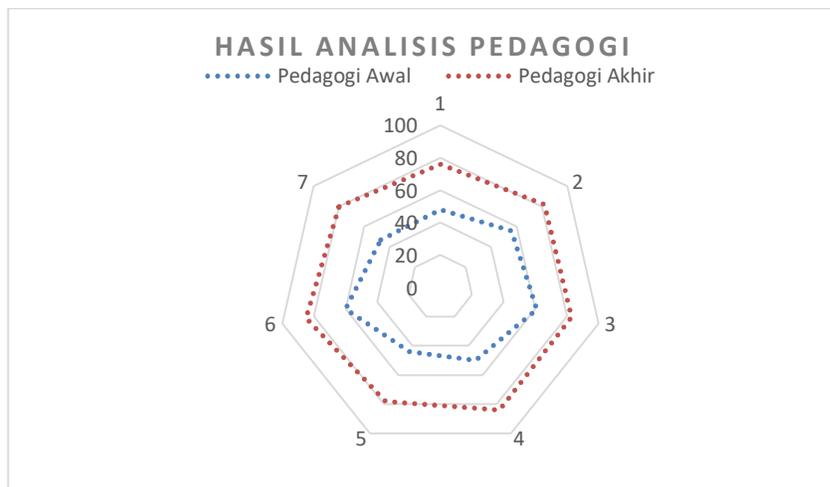
Gambar 3. Hasil pengukuran pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Pembelajaran pada kelas pada akhirnya mengukur kemampuan siswa. Setiap kelas dimungkinkan memiliki ketuntasan minimal yang berbeda, hal ini karena dapat disesuaikan tingkat kognitif dan karakteristik siswa pada kelas tersebut. Guru harus membuat KKM minimal pada setiap pembelajaran untuk menilai ketuntasan pembelajaran yang telah diajarkan (Rahmawati & Suryadi, 2019). Siswa yang belum tuntas di atas KKM yang telah ditentukan oleh guru tidak hanya sebagai evaluasi kepada siswa namun juga evaluasi kepada guru yang mengajar dikelas, dimungkinkan karena ketidaktepatan pemilihan metode, model atau strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa (Hariwirawan, 2020).

Penilaian pada kelas harus merujuk kepada indikator pembelajaran, baik indikator kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dibebankan pada setiap pertemuan. Hasil penilaian kepada siswa dapat digunakan sebagai dasar pada kegiatan remedial, pengayaan atau bahkan pendalaman materi oleh guru dalam pembelajaran selanjutnya (Indrianto & Nurul Fatmawati, 2020). Penilaian pembelajaran sangatlah penting karena siswa akan diukur pemahaman secara konseptual, peningkatan sikap dan psikomotorik yang diharapkan bermanfaat pada kehidupan sehari-harinya kelak (Winarsih & Hartini, 2020).

B. Hasil pedagogi guru

Hasil pengukuran pedagogi 46 guru MI Murni dapat disajikan pada gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Hasil pengukuran pedagogi guru setiap indikator

Selain itu hasil pengukuran peningkatan menggunakan N-Gain dapat disajikan pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil N-gain Pedagogi Guru

Indikator pedagogi	Pengukuran		N-gain	Kriteria
	Pedagogi Awal	Pedagogi Akhir		
P1	48	76	0.5	Sedang
P2	56	82	0.6	Sedang
P3	61	83	0.6	Sedang
P4	50	84	0.7	Sedang
P5	44	78	0.6	Sedang
P6	60	85	0.6	Sedang
P7	47	80	0.6	Sedang
Rata-rata	52	81	0.6	Sedang

Peningkatan pengetahuan guru terhadap karakteristik siswa sangatlah dibutuhkan untuk mengoptimalkan perencanaan pembelajaran dengan pemilihan model/metode/strategi yang tepat, pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa (Junedi et al., 2020; Purbojo, 2020; Rahmawati & Suryadi, 2019). Karakteristik yang perlu diperhatikan guru adalah gaya belajar siswa, rentang usia siswa dan latar belakang budaya sebagai dasar dalam penyusunan dan pemilihan perangkat pembelajaran yang relevan (Purbojo, 2020). Peningkatan pengembangan kurikulum dan penilaian juga perlu didapatkan oleh guru, hal ini berguna dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran di kelas serta mengukur perubahan yang dihasilkan setelah menerima pembelajaran (Septaria, 2019). Guru juga perlu dibekali pengetahuan tentang berbagai

macam model, metode, strategi agar pembelajaran dikelas tidak monoton dan siswa aktif dalam pembelajaran (Abdurrahim, Jumiati, Zakky Zamrudi, 2013; Indrianto & Nurul Fatmawati, 2020; Septaria, Dewanti, & Afidah, 2020). Pembelajaran yang berpusat pada siswa akan menjadikan pemerolehan pengetahuan yang optimal bagi siswa karena siswa aktif dalam mengembangkan dan memperoleh pemahaman dengan mencari berbagai sumber dan mencoba berbagai hal baru, tentunya harus didampingi oleh guru di dalam kelas.

KESIMPULAN

Kualitas pembelajaran perlu diukur dan dioptimalkan pada setiap pertemuan pembelajaran. Pengukuran kualitas pembelajaran dapat diukur dalam perencanaan, pengelolaan, evaluasi pembelajaran, dan pemahaman guru secara pedagogi. Kualitas pembelajaran guru MI Murni Lamongan telah menunjukkan peningkatan dengan rata-rata kategori sedang setelah mengikuti workshop dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran. Kualitas guru di MI Murni Lamongan cukup baik yang diharapkan kualitas pembelajaran di kelas juga baik.

REKOMENDASI

Rekomendasi dari kegiatan pengabdian ini adalah melakukan kegiatan evaluasi kemampuan pedagogi dan keterampilan mengajar secara berkala minimal satu tahun sekali serta sekolah membuat unit penjamin mutu sekolah untuk membantu kepala sekolah dalam mengevaluasi akademik dan peningkatan mutu disekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan (MI Murni) yang telah mempercayakan pengukuran kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, Jumiati, Zakky Zamrudi, D. S. P. (2013). PELATIHAN MANAJEMEN DAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN TEKNOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Adha, M. A., Gordinsona, S., Ulfatin, N., & Supriyanto, A. (2019). Analisis Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia dan Finlandia Maulana Amirul Adha Universitas Negeri Malang. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 145–160. Retrieved from <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JSMPI>

- Adha, M. A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Madrasah Menggunakan Diagram Fishbone. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(01), 11. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i01.1794>
- Agus Supandi, Sara Sahrazad, Arief Nugroho Wibowo, & Sigit Widiyanto. (2019). Analisis Kompetensi Guru: Pembelajaran Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (Prosiding SAMASTA)*, 1–6.
- Andini, D. M., & Supardi, E. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 148. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9450>
- Anggranei, F. N. (2020). Realitas Kompetensi Guru Pasca Sertifikasi. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 3(4), 331–340. <https://doi.org/10.37481/sjr.v3i4.229>
- Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1156>
- Budiono, H., & Abdurrohman, M. (2020). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi (Communication) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Teratai. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(1), 119. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.589>
- Febliza, A., & Fauziah, N. (2020). Keterampilan Berpikir Kritis Calon Guru Kimia sebagai Kesiapan. 3(2), 114–127.
- Hariwirawan, I. K. (2020). Kontribusi pendidikan dan pelatihan terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 45–51. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760434>
- Haryono, Budiyo, Istyarini, Wardi, & Ardiantoro, A. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang. *Jurnal Panjar*, 1(1), 17–22.
- Indrianto, N., & Nurul Fatmawati, D. (2020). Teacher Skills in Classroom Management in Thematic Learning in Elementary Schools/Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal AL-MUDARRIS*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v3i1.335>
- Junedi, B., Mahuda, I., & Kusuma, J. W. (2020). Optimalisasi keterampilan pembelajaran abad 21 dalam proses pembelajaran pada Guru MTs Massaratul Mut'allimin Banten. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 63–72. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.1963>
- Purbojo, A. W. S. & R. (2020). *Efikasi Diri Guru , Pemahaman Tentang Karakter*. 7, 192–211. <https://doi.org/10.24854/jpu02020-300>
- Puspitasari, H. (2017). STANDAR PROSES PEMBELAJARAN SEBAGAI SISTEM A . Pendahuluan Pendidikan Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan , baik tantangan internal maupun tantangan eksternal . Tantangan internal adalah banyak sekolah yang belum memenuhi delapan Standar Nasional. *Muslim Heritage*, 1(2), 339–368.

- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Septaria, K. (2019). Mengeksplorasi Argumentasi dan Pengetahuan Pendidik Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Tentang Pemanasan Global [Exploring the Arguments and Knowledge of Natural Sciences (IPA) Educators on Global Warming]. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 247. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2369>
- Septaria, K., Dewanti, B. A., & Afidah, M. I. El. (2020). Development Of Module Disaster Mitigation Based On Stem For Secondary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5(2), 61–68.
- Setiawati, F. (2020). Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Strategy Management to Improve the Quality of Education. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(1), 57–66.
- Suntari. (2020). *Meningkatkan kompetensi pedagogik guru SDN 2 Sambongrejo dalam mengembangkan indikator dan instrumen penilaian melalui supervisi klinis di semester I.*
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65. Retrieved from <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462>
- Winarsih, B. D., & Hartini, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Guru Paud Tentang Deteksi Tumbuh Kembang Anak Menggunakan Kpsp. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(2), 100–108. <https://doi.org/10.31596/jpk.v3i2.82>